

BAB I

PENDAHULUAN

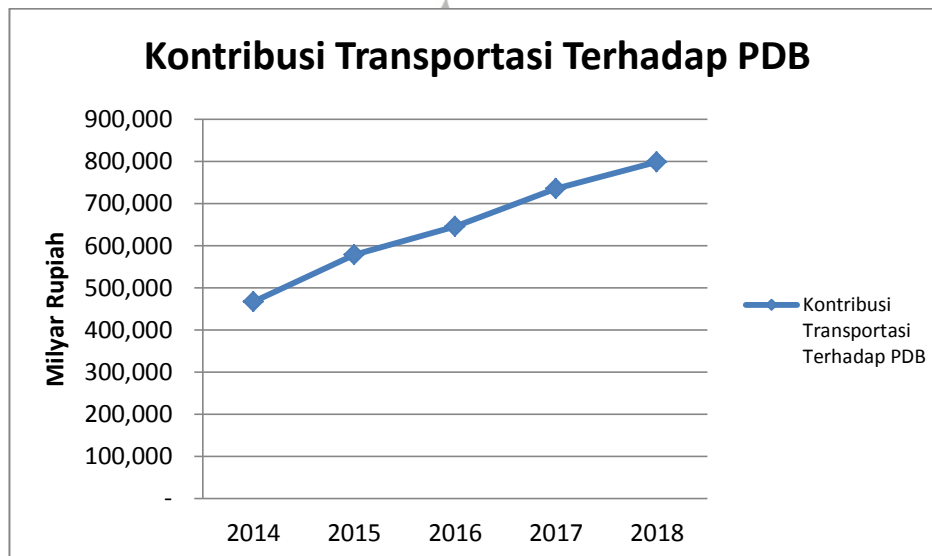
1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Saat ini, pemerintah sedang gencar dalam melakukan pembangunan infrastruktur, ketersediaan infrastruktur tentu memberikan akses mudah bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan ekonomi maupun sosial dan juga memberikan dampak terhadap sektor transportasi. Dengan dibangunnya infrastruktur berupa jalan raya, jalan tol, pelabuhan dan bandar udara, maka akan memudahkan perusahaan jasa transportasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sektor transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang aktivitas masyarakat sehingga menjadi urat nadi dalam pembangunan perekonomian di Indonesia.

Pengaruh sektor transportasi terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektoral yang dihasilkannya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kontribusi sektor transportasi terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Berikut data pertumbuhan Produk Domestik Bruto perusahaan jasa transportasi di Indonesia tahun 2014-2018.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Kontribusi Perusahaan Sektor Transportasi Terhadap PDB



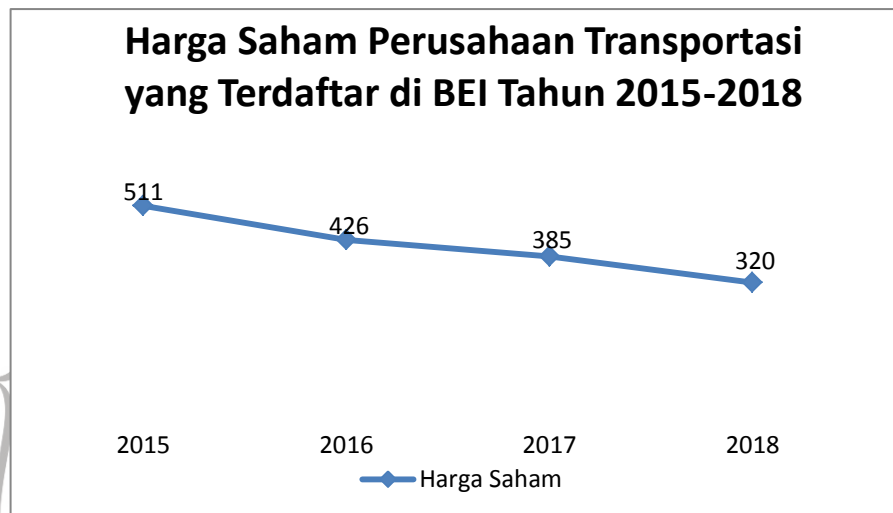
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

“Sektor transportasi Indonesia pada tahun 2018 didominasi oleh sub sektor angkutan darat (jalan) dengan kontribusi sebesar 53,15%, peningkatan kontribusi di dorong antara lain oleh pertumbuhan industri pengolahan nonmigas terutama industri makanan, pendorong lainnya adalah perdagangan dengan peningkatan produksi barang-barang domestik dan impor”. Dikutip dari Supplychainindonesia.com, (19 Maret 2019). Salah satu tujuan pengembangan pada sektor transportasi adalah untuk meningkatkan laba, dengan berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2016).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2008:487). Nilai

perusahaan akan tercermin dari harga saham (Fama, 1978), hal ini disebabkan karena harga saham merupakan nilai pasar yang mengandung harapan mengenai masa depan suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Maulana, 2014). Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham menjadi tolak ukur kinerja manajemen perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh investor. Permintaan saham yang meningkat sangat diminati oleh investor yang akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang tentunya juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan, tetapi pasar juga akan percaya pada prospek perusahaan di masa mendatang. Berikut grafik 1.2 nilai perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bea tahun 2015-2018.

Grafik 1.2 Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

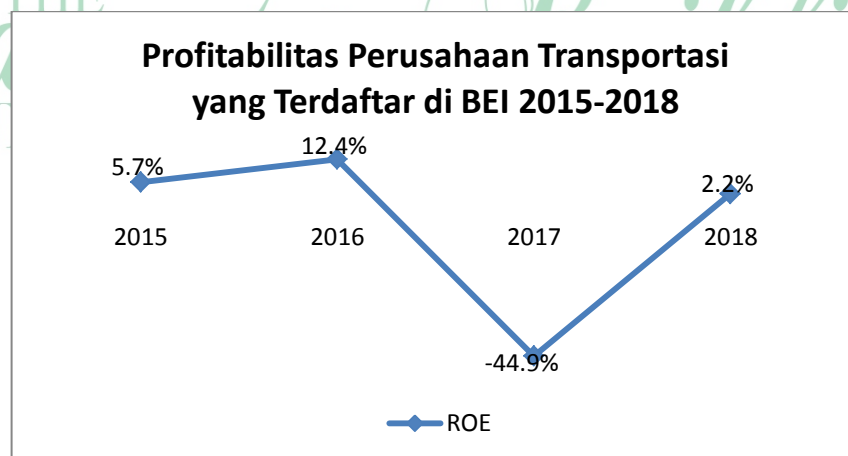
Grafik 1.2 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami penurunan pada tahun 2015-2018 yakni, -37%. Harga saham yang mengalami penurunan secara terus menerus ini dapat merugikan perusahaan karena mengurangi minat investor untuk menanamkan modal, hal ini tentu membuat investor memberikan pandangan yang negatif terhadap nilai perusahaan transportasi.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat fenomena gap yang menunjukkan bahwa prospek pada pertumbuhan kontribusi Produk Domestik Bruto sektor transportasi yang setiap tahunnya meningkat ternyata tidak diikuti dengan peningkatan pada nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dicerminkan dengan harga sahamnya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan, fluktuasi pada nilai perusahaan tentunya disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat dilihat melalui rasio keuangannya, Menurut

Brigham dan Houston (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, manajemen aset, manajemen utang (*leverage*), dan profitabilitas. Dan hery (2017) menyatakan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen pada perusahaan, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, hal tersebut mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan *signalling theory*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) menunjukkan apabila ROE perusahaan mengalami peningkatan respon positif yang diberikan oleh investor atas keadaan tersebut yang menyebabkan peningkatan harga saham sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan (Hamidy, Wiksuana dan Artini, 2015). Jadi semakin tinggi ROE akan mengakibatkan kenaikan permintaan saham oleh investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Grafik 1.3 Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2015-2018

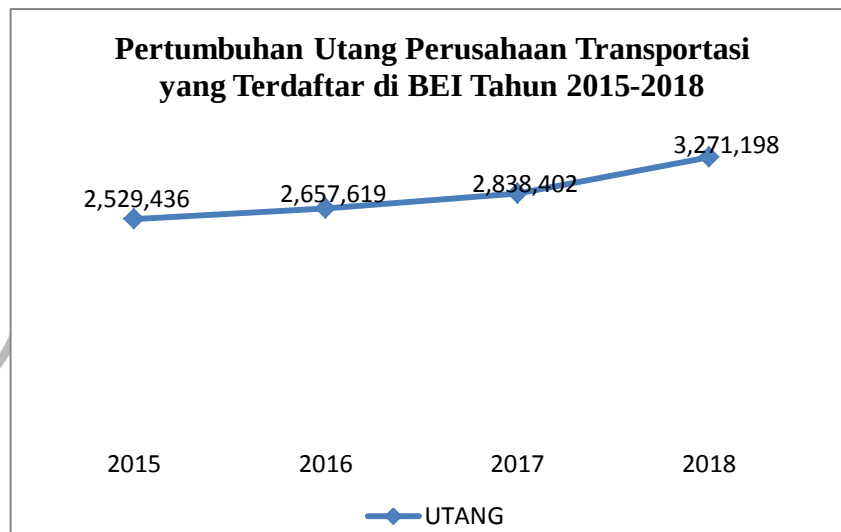


Sumber: *Idx.co.id* (data diolah)

Pada Grafik 1.3 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tumbuh berfluktuasi. Ternyata, turunnya harga saham pada 2015-2018 tidak beriringan dengan ROE yang tumbuh pada tahun 2016, yakni 117% dan tahun 2018, yakni 95%. Penurunan ROE yang signifikan pada tahun 2017 disebabkan oleh 41% perusahaan transportasi yang mengalami penurunan laba.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana. Penyediaan dana untuk kegiatan perusahaan menggunakan dana internal maupun eksternal. Utang merupakan salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana jumlah utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan asset perusahaan, maka untuk meningkatkan nilai perusahaan/harga saham, asset perusahaan yang dibiayai oleh utang tersebut harus dimanfaatkan secara optimal, sehingga nilai perusahaan akan naik. Yang dijelaskan dalam *trade off theory* di mana manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sehingga laba perusahaan akan meningkat dan secara langsung manfaat penggunaan utang meningkatkan nilai perusahaan. Jadi penggunaan utang dapat dijadikan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Berikut grafik utang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018.

Grafik 1.4 Pertumbuhan Utang Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018



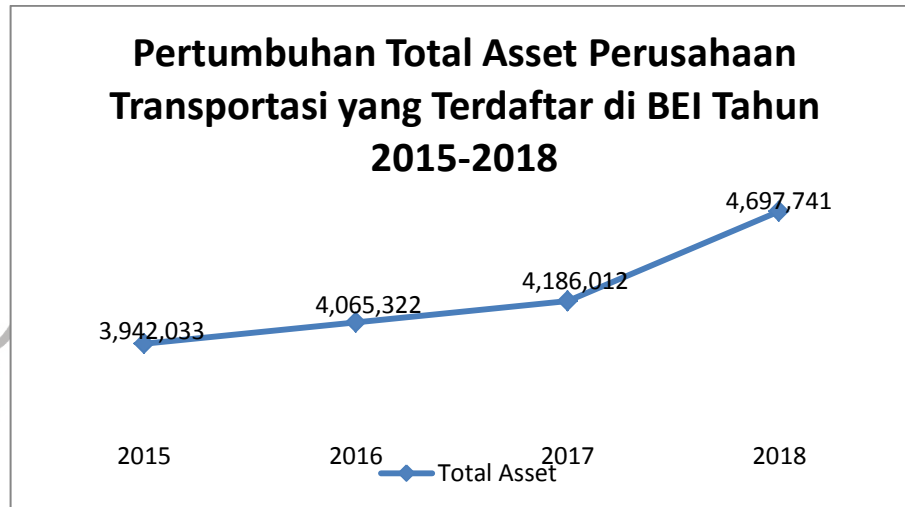
Sumber: *Idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.4 utang (*leverage*) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut teori Mogdiliani dan Miller (1993) menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan penggunaan hutang dalam perusahaan. Nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan nilai tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan hutang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya (Houston dan Brigham, 2006). Pada kenyataannya di tahun 2015-2018 rasio hutang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun profitabilitas tumbuh secara fluktuatif dan harga saham cenderung terus menurun.

Ukuran perusahaan (*size*) yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko, 2007). Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala

perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (*asset*) perusahaan (Widaryanti, 2009). Total asset merupakan cerminan yang menggambarkan secara keseluruhan ukuran perusahaan, dimana semakin besar total asset maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, baik internal maupun eksternal (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Hal ini mengidentifikasi bahwa, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang membeli saham pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan tumbuh tinggi dan pandangan investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Jadi ukuran perusahaan mencerminkan ukuran atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Horne & Wachowicz, 2009). Berikut grafik Pertumbuhan total asset perusahaan transportasi yang terdaftar di bea tahun 2015-2018.

Grafik 1.5 Pertumbuhan Total Asset Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018



Sumber: *Idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.5 menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada kenyataannya, total aset yang tiap tahunnya meningkat tidak diikuti dengan harga saham yang terus mengalami penurunan tiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa tumbuhnya tingkat utang dan total asset perusahaan serta profitabilitas yang fluktuatif pada perusahaan transportasi tidak seirama dengan penurunan yang secara terus menerus pada harga saham transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan domestik bruto perusahaan transportasi semakin meningkat namun harga saham transportasi menurun.
2. Kontribusi pendapatan domestik bruto perusahaan transportasi tumbuh namun laba pada perusahaan tumbuh lambat.
3. Kenaikan utang pada perusahaan transportasi tidak diikuti dengan harga saham transportasi yang menurun.
4. Kenaikan utang pada perusahaan transportasi tidak diikuti dengan peningkatan laba pada perusahaan transportasi.
5. Kenaikan total asset pada perusahaan transportasi setiap tahunnya tidak diikuti dengan harga saham transportasi yang menurun.
6. Total asset pada perusahaan transportasi terus mengalami pertumbuhan namun laba perusahaan tumbuh tidak signifikan.

1.3 Pembatasan Penelitian

Agar penelitian tidak menyimpang dari arah, sasaran dan tujuan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdapat fenomena gap pada variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) , profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran perusahaan yang diukur dengan *Total Asset*. Data penelitian yang digunakan

merupakan data keuangan tahunan 2014-2020 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
6. Apakah profitabilitas dapat memediasi *leverage* terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
7. Apakah profitabilitas dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.
6. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memediasi *leverage* terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.
7. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, diantara:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh, terutama dalam hal pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel interveningnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel interveningnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan investasi.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti lain atau pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa datang.